

**PERMASALAHAN BELAJAR SISWA SECARA UMUM DI MTs NEGERI 2
BENGKULU TENGAH**

Eva Liana¹, Hanifah²

Program Pascasarjana Pendidikan Matematika Universitas Bengkulu

Email: eva.liana.s2unib@gmail.com

hanifah@unib.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan belajar yang sering muncul pada siswa yang berada pada masa remaja sangat dipengaruhi oleh faktor psikologi siswa dan faktor lingkungan. Permasalahan belajar tersebut membuat siswa merasa terganggu dalam menerima pelajaran di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan-permasalahan belajar yang terjadi pada siswa MTs Negeri 2 Bengkulu Tengah serta solusi untuk mengatasinya berdasarkan pendapat para ahli. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan guru bimbingan dan konseling serta guru mata pelajaran matematika pada sekolah tersebut. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa faktor penyebab masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam belajar adalah faktor lingkungan sekolah, faktor keadaan keluarga, faktor psikologi remaja, faktor guru serta tidak adanya motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu harus ada perhatian khusus dari pendidik. Guru harus menjadi seorang pendidik sekaligus menjadi pembimbing bagi siswa. Guru harus mengenal karakter siswa secara umum dan personal pribadi siswa secara khusus agar dapat mengatasi masalah belajar siswa dan membuat pelajaran serta suasana di sekolah lebih menyenangkan. Harus adanya kerjasama antara semua pihak yang ada di sekolah agar tercipta suasana belajar yang kondusif.

Kata kunci : Permasalahan belajar siswa remaja, faktor penyebab

**GENERAL STUDENT LEARNING PROBLEMS AT
MTS NEGERI 2 BENGKULU TENGAH**

ABSTRACT

The problems of learning that frequently occur on teenager students are more likely affected by students' psychological and environmental factors. Those learning problem cause the students find learning difficulties at school. This research is aimed to find the problems of learning that occur on the students at MTs Negeri 2 Bengkulu Tengah and to get the best solution to solve those problems based on experts' theories as well. This is a descriptive qualitative study. The data in this research is collected by interviewing school guidance counselor and math teachers. The result show that there several factors that cause the students face some problems in their learning; school surroundings, family condition, teenager psychology, teachers and student low-self motivation in learning. Therefore, there should be a certain consideration from the teachers. The teachers should fulfill their roles as an educator and a guide for their students. They should also know well the students' characters in general as well as their personalities in detail so that they can overcome the students' learning problems and create a more comfortable learning process and a better school atmosphere. There should be a good cooperation among the whole school elements in order to create a conducive learning atmosphere.

Keywords : problem of learning, teenager students, casual factors.

PENDAHULUAN

Remaja sebagai Pembelajar

Masa remaja merupakan masa penting karena perubahan-perubahan yang dialami remaja akan memberikan dampak langsung pada individu dan mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Perubahan yang terjadi pada masa remaja antara lain adalah Perubahan pada emosi, perubahan tubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan pada nilai-nilai yang dianut serta keinginan akan kebebasan. Pada masa ini remaja juga mencari identitas diri yang berupa usaha untuk menjelaskan siapa mereka dan apa perannya dalam masyarakat. Tugas pencarian identitas diri ini membuat remaja sibuk dengan dirinya sendiri, terutama karena pubertas genital memberi berbagai peluang konflik, baik yang berhubungan dengan seks, keyakinan diri dan filsafat hidup.

Siswa sekolah menengah pertama berada pada tahap remaja awal dengan rentang usia antara 12-15 tahun. Pada usia ini, siswa berada dalam masa pubertas, dimana terjadi transisi dan perkembangan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial (Sarwono, 2006). Siswa mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk kondisi fisik serta berupaya mengembangkan diri melalui pergaulan dengan membentuk teman sebayanya (*peer group*). Perubahan dan perkembangan tersebut menjadikan

siswa SMP/MTs berada pada masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khas yang dimilikinya. Perkembangan emosi siswa pada usia remaja awal menunjukkan sifat yang sensitif dan rekreatif (kritis), emosinya sering bersifat negatif dan temperamental.

Permasalahan Belajar Siswa

Permasalahan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran, sering kali tidak disadari oleh siswa yang bersangkutan. Siswa baru merasakan bermasalah ketika ia merasa benar-benar terganggu aktivitasnya sehari-hari. Masalah yang tidak disadari tersebut dapat berupa masalah umum maupun masalah belajar. Dalam hal aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang lancar, kadang tidak, kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang terasa amat sulit. Begitu juga dalam hal semangat, terkadang semangat tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Syaodih Sukmadinata (2003) mengatakan bahwa masalah atau hambatan dalam belajar dapat dimanifestasikan beberapa gejala masalah, seperti prestasi belajar rendah, kurang atau tidak ada motivasi belajar, belajar lambat, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik dalam pelajaran, masalah dalam belajar ini sering melanda siswa di sekolah. Siswa siswi yang mengalami kesulitan belajar dapat

dipandang sebagai siswa-siswi yang mengalami masalah belajar. Selanjutnya beliau mengatakan masalah belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran. Sedangkan pendapat lain mengatakan masalah belajar adalah problem yang dialami seseorang sehubungan dengan kegiatan pengajaran (proses belajar). Begitu juga di sekolah, banyak siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal dalam belajar seperti angka rapor yang rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir dan sebagainya. Secara umum siswa tersebut dapat dipandang sebagai siswa-siswa yang mengalami masalah belajar.

Fenomena masalah belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Secara garis besar ada beberapa faktor-faktor penyebab masalah belajar yaitu:

a. Faktor intern Siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, yakni:

- 1) Bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- 2) Bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- 3) Bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

b. Faktor ekstern siswa

Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa yang meliputi:

- 1) Lingkungan keluarga seperti ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan masyarakat seperti wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah seperti kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat alat belajar yang berkualitas rendah.

(Muhibbin Syah,2003:165)

Sedangkan pendapat lain, faktor penyebab masalah belajar dilihat dari dua segi yaitu :

1. Penyebab masalah yang berasal dari diri sendiri yaitu:
 - a. Keterbatasan atau kurang mampuan mental yaitu kurangnya kemampuan mental ini dapat mengakibatkan masalah pada diri seseorang, seperti tidak mampu melakukan sesuatu pekerjaan sebagaimana orang lain mampu mengerjakannya, atau dengan kata lain memiliki intelegensi rendah.
 - b. Keterbatasan kemampuan fisik yaitu sering menimbulkan masalah bagi seseorang seperti sering sakit, tidak berpungsi organ-organ tertentu dalam tubuhnya.
 - c. Ketidakseimbangan emosional yaitu ketidak seimbangan emosi sosial antara

Permasalahan Belajar Siswa Secara Umum di MTS Negeri 2 Bengkulu Tengah

lain: merasa tidak aman, tidak dapat menyesuaikan diri dengan orang lain, fobia dan sebagainya.

d. Sikap dan kebiasaan tertentu yang dapat merugikan diri sendiri, sikap yang dimaksud adalah acuh tak acuh atau kurang berminat terhadap pekerjaan sekolah seperti sering melakukan tindakan yang bertentangan dengan peraturan tertentu.

e. Tidak berbakat terhadap sesuatu bidang, maksudnya tidak adanya bakat pada suatu bidang juga dapat menimbulkan masalah bagi seseorang, apabila dia hanya berhadapan dengan bidang tersebut.

2. Penyebab masalah yang berasal dari luar diri sendiri yaitu:

a. Lingkungan rumah tangga atau keluarga seperti cara mendidik anak yang kurang tepat sering menjadi penyebab timbulnya suatu masalah pada diri anak.

b. Situasi pergaulan antar anggota keluarga.

c. Tingkat pendidikan orang tua yaitu pendidikan orang tua pada suatu keluarga pada umumnya akan mewarnai tindakan mereka terhadap anak-anak mereka terutama pada masalah pendidikan dan pekerjaan serta mendidik anak-anak di rumah.

d. Standar tuntutan orang tua terhadap anak yaitu orang tua yang selalu ingin anaknya terus menerus menjadi juara walaupun sebenarnya anak tidak mampu, sudah tentu dalam hal ini anak akan selalu didesak untuk mencapai sesuatu yang sebenarnya ia tidak mampu.

e. Situasi tempat tinggal yaitu tempat

tinggal yang kurang baik dapat menimbulkan masalah dalam diri anak

f. Lingkungan sekolah seperti sarana prasarana yang tidak tersedia, metode pengajaran, penyediaan tenaga guru dan personal lainnya.

g. Lingkungan masyarakat yang kurang baik. (Slameto,1988:49)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan untuk menyelidiki permasalahan siswa yang sering terjadi di sekolah pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bengkulu Tengah. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan setelah melakukan wawancara awal di sekolah ini dengan mempertimbangkan lokasi wilayah dan adanya permasalahan seperti yang ingin diselidiki. Subjek penelitian adalah siswa-siswi MTs Negeri 2 Bengkulu Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling serta guru mata pelajaran matematika di sekolah tersebut. Topik yang diselidiki dalam penelitian ini adalah jenis-jenis permasalahan siswa yang ditemui oleh guru BK dan guru mata pelajaran matematika di sekolah tersebut. Penelitian diharapkan dapat menyediakan data permasalahan siswa, serta solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di MTs

Negeri 2 Bengkulu Tengah di dapat permasalahan-permasalahan siswa sebagai berikut:

1. Faktor sarana dan prasarana. Para siswa sering mengeluhkan kurangnya fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar. Terutama ketersediaan buku pelajaran, alat dan bahan praktek (mata pelajaran IPA dan Olahraga). Kuarang updatenya sarana dan prasarana yang ada. Ruang kelas yang juga tidak nyaman dan tidak bersih bahkan kurang layak pakai. Hal tersebut membuat kurangnya minat belajar siswa.

2. Faktor ekonomi keluarga yang rendah memaksa siswa untuk bekerja membantu orang tua mencari uang. Siswa harus membagi waktu antara sekolah dan bekerja. Terkadang siswa malah tidak datang ke sekolah atau bolos saat jam pejaran belum selesai karena lebih memilih untuk bekerja mencari uang. Keeadaan ini membuat siswa berkembang menjadi pribadi yang dewasa belum pada waktunya. Di lingkungan sekolah siswa menjadi seorang pelajar namun setelah di luar jam sekolah mereka adalah seorang pekerja. Hal tersebut membuat siswa bersikap acuh terhadap pelajaran bahkan melawan guru. Mereka telah mengenal rokok dan menikmati menjadi perokok karena merasa mereka telah bisa mencari uang sendiri.

3. Faktor keadaan keluarga. Ketidakharmisan keluarga juga menjadi masalah belajar pada siswa. Di rumah siswa

sering mendapati kedua orang tua mereka bertengkar sehingga secara psikologi siswa merasa terganggu jiwanya maka di sekolah siswa tidak konsentrasi dalam belajar. Ada juga siswa yang menjadi korban perceraian orang tuanya sehingga mereka tinggal dengan nenek mereka bukan dengan orang tua karena orang tua mereka sudah memiliki keluarga baru. Tentunya perhatian dari orang tua sangatlah kurang.

4. Faktor perkembangan remaja. Masa remaja merupakan masa penuh guncangan dan tantangan, suatu periode dimana perubahan fisik, intelektual, emosi yang terjadi menimbulkan kekecewaan dan tekanan dalam diri individu. Pada masa ini siswa telah mengenal dunia seks, merasakan bagaimana rasa suka pada lawan jenis. Sehingga hal tersebut para siswa disibukkan dengan pencarian jati diri. Melakukan hal-hal untuk menarik lawan jenis bahkan terkadang terkesan berlebihan. Ada siswa yang datang ke sekolah hanya untuk bertemu dengan pacar mereka bukan untuk belajar. Ditambah lagi pengaruh dari lingkungan dan teknologi ada siswa yang bersama dengan pacarnya membolos dari sekolah.

5. Faktor dari guru. Siswa banyak mengeluh tentang cara mengajar guru. Bahkan ada siswa yang secara langsung mengatakan tidak suka dengan guru tertentu. Hal ini berakibat siswa juga tidak menyenangi mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Ada guru yang dianggap siswa terlalu keras dalam mengajar, ada yang

Permasalahan Belajar Siswa Secara Umum di MTS Negeri 2 Bengkulu Tengah

terlalu cuek, ada yang hanya mau memaksakan kehendak guru tidak memperhatikan kebutuhan dan psikologi anak. Ada pula guru yang dianggap anak kurang *update* dalam memberikan materi pelajaran.

Masalah yang ditemui oleh Guru Mata Pelajaran Matematika

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika di MTS Negeri 2 Bengkulu Tengah di dapat permasalahan-permasalahan siswa sebagai berikut:

6. Siswa tidak mau memperhatikan guru menjelaskan pelajaran. Setiap belajar matematika siswa tidak mau konsentrasi bahkan sering rebut dengan alasan mereka sebagian besar tidak senang dengan pelajaran matematika. Berbagai cara atau taktik dilakukan agar siswa menyenangi matematika, seperti belajar berkelompok dan melakukan permainan dalam pembelajaran matematika untuk menghilangkan rasa jenuh mereka. Ada sebagian anak yang tertarik dan memahami materi yang dipelajari, namun tidak sedikit anak yang masih tidak mengerti karena mereka memang tidak mau memperhatikan, sibuk dengan kegiatannya sendiri.

7. Permasalahan yang sulit diatasi yaitu siswa tidak mau mengerjakan tugas apalagi pekerjaan rumah (PR). Setiap diberikan tugas hampir semua anak tidak mengerjakan, padahal tugas yang diberikan tidaklah banyak hanya 1-5 buah soal terkadang

bahkan hanya 1 soal, soal yang diberikan pun hampir sama dengan contoh-contoh soal yang telah dibahas hanya dibedakan angka hitungannya saja.

8. Siswa belum paham mengenai perkalian dan pembagian padahal dalam sistem operasi tersebut selalu digunakan untuk menyelesaikan soal-soal matematika. Bahkan terkadang siswa masih keliru dalam melakukan operasi pengurangan, misalnya pengurangan bilangan bulat negatif. Padahal seharusnya mereka sudah mahir dari tingkat sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam belajar dan juga menghadapi kesulitan yang bervariasi dalam memahami materi pelajaran. Kemampuan belajar bagi peserta didik akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Oleh karena keragaman dan kemampuan dan kesulitan belajar bagi peserta didik, inilah yang menjadi perhatian serius bagi guru. Dalam kondisi inilah, mereka membutuhkan bantuan dari para ahli yang memahami karakteristik serta model-model bantuan yang dapat diberikan. Perkembangan pribadi dan penyesuaian diri adalah hal yang sangat penting bagi peserta didik. Guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran harus memahami perkembangan pribadi siswanya, kemajuan dan kesulitan siswa dalam belajar, sehingga masalah belajar yang dihadapi peserta didik dapat ditemukan solusi yang

tepat dan sesuai dengan kebutuhannya

Selanjutnya guru mata pelajaran dalam proses belajar mengajar haruslah memperhatikan beberapa hal, seperti:

- a. Mengetahui dan memahami siswa secara mendalam baik dari diri siswa maupun latar belakang keluarga
- b. Memperlakukan siswa berdasarkan perbedaan individual
- c. Memperlakukan siswa secara manusiawi
- d. Memberi kemudahan kepada siswa untuk mengembangkan diri secara optimal.
- e. Memelihara suasana kelas supaya tetap menyenangkan bagi siswa.

Selain dari pada itu dalam proses belajar mengajar yang bernuansa bimbingan guru juga harus berperilaku sebagai berikut:

- a. Mengembangkan iklim kelas yang bebas dari ketegangan dan berupaya menciptakan suasana yang membantu perkembangan siswa
- b. Memberikan pengarahan atau orientasi dalam rangka belajar yang efektif baik secara khusus dalam bidang studi yang diajarkannya maupun secara umum dalam keseluruhan sekolah
- c. Mempelajari dan menelaah siswa untuk menemukan kekuatan, kelemahan, kebiasaan dan kesulitan yang dihadapinya, terutama dalam hubungannya dengan bidang studi yang diajarkannya. Dalam hal ini guru merupakan orang yang utama dan pertama yang dapat memberikan informasi kepada siapa pun yang

memerlukannya.

- d. Melakukan pelayanan rujukan (referral) apabila guru ,mendapatkan siswa yang memiliki kesulitan yang tidak dapat dipecahkan olehnya sendiri. Dalam hal ini guru dapat menunjukkan tempat untuk mendapatkan bantuan yang tepat kepada siswa yang bersangkutan.
- e. Melaksanakan bimbingan kelompok di kelas
- f. Membimbing setiap siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar dengan baik
- g. Menilai hasil belajar siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan
- h. Bekerjasama dengan wali kelas dan guru BK dan tenaga pendidikan lainnya dalam memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh siswa dengan memperhatikan kebijakan dan prosedur bimbingan di sekolah tersebut.

(Ahmad Juntika Nurihsan, 2005:25)

Untuk mengatasi masalah belajar, maka diperlukan kerjasama diantara personil sekolah atau orang-orang yang terlibat disekolah. seperti guru pembimbing, guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah, staf tata usaha, siswa dan orang-orang diluar sekolah yang ada kaitannya dengan sekolah tersebut. Guru pembimbing dengan guru mata pelajaran mempunyai tanggung jawab yang sama dalam mengembangkan dan membelajarkan siswa sehingga mencapai hasil yang optimal, sangat perlu dijalin suatu kerjasama yang saling

Permasalahan Belajar Siswa Secara Umum di MTS Negeri 2 Bengkulu Tengah

menguntungkan dengan bersifat *integrated, correlated dan continue*. Maka hal ini guru mata pelajaran dapat dijadikan sebagai jembatan dalam pelaksanaan Bimbingan dan konseling.

Prayitno (2012) mempertegas kerjasama antara guru pembimbing (guru BK) dengan guru mata pelajaran dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah belajar adalah:

- a. Guru pembimbing mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, sehingga setiap siswa dapat sepenuhnya aktif dan memperoleh hasil yang setinggi-tingginya dalam setiap pelajaran.
- b. Guru mata pelajaran memberikan data siswa kepada guru pembimbing yang dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar siswa seperti: Nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran, informasi tentang masalah siswa berkenaan dengan mata pelajaran dan masalah-masalah siswa lainnya.
- c. Guru pembimbing dan guru mata pelajaran mencari cara-cara yang dapat dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan kegiatan siswa mengikuti pelajaran.
- d. Guru pembimbing mendorong dan melatih untuk mengembangkan dan menerapkan keterampilan teknis belajar, seperti keterampilan mencatat materi yang sedang diuraikan guru, bertanya dan menjawab pertanyaan guru,

mengerjakan pekerjaan rumah, cara meringkas bahan tertulis, mempersiapkan ulangan dan ujian dan lain-lain.

- e. Guru pembimbing membantu guru mata pelajaran dalam merencanakan, menyiapkan dan menyelenggarakan pengajaran perbaikan dan program pengayaan untuk siswa.
- f. Guru mata pelajaran mendorong dan memberikan kesempatan kepada siswa yang memerlukan bimbingan untuk bertemu dan mendapatkan layanan dari guru pembimbing.

Sejalan dengan itu dalam proses belajar seorang guru harus memperhatikan faktor fisik dan psikis. Faktor fisik berhubungan erat dengan kesehatan, bila badan sakit maka akan mempengaruhi terhadap belajar anak. Apabila ada gangguan fisik maka harus segera mendapat perhatian. Sedangkan faktor psikis yaitu individu harus mempunyai kesiapan mental untuk menghadapi tugas. Mental sehat dapat mempengaruhi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Motif. Merupakan hal yang penting dalam manusia berbuat. dengan motif yang kuat maka individu akan berusaha untuk menghadapi tugas yang telah ditentukan. Apabila anak mempunyai motif yang cukup kuat untuk belajar, maka ia akan berusaha agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya dan mempunyai kesadaran akan makna serta tujuan dari apa yang dilakukannya, maka harus ditanamkan kepada anak apa

- kegunaan belajar. Karena motif sangat erat hubungannya dengan minat.
- b. Minat. Salah satu faktor yang turut menentukan atau mempengaruhi motif ialah minat. Apabila anak telah mempunyai minat maka akan mendorong individu untuk berbuat sesuai dengan minatnya. Oleh karena itu perlu ditimbulkan minat pada anak-anak.
- c. Konsentrasi perhatian. Agar belajar dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, maka diperlukan konsentrasi yang baik atas materi yang sedang dipelajari. seluruh perhatian harus dicurahkan kepada apa yang dipelajari. Apabila tidak ada konsentrasi maka apa yang dipelajari itu tidak akan masuk keingatan dengan baik..
- d. *Natural curiosity*. Hal ini berhubungan dengan motif individu. *Natural curiosity* ialah keinginan untuk mengetahui secara alami, kalau dalam diri anak sudah terselip rasa ingin tahu, berarti anak memiliki dorongan atau motif untuk mengetahui dari mata pelajaran yang dipelajari itu.
- e. *Balance personality* yaitu pribadi yang seimbang. Apabila individu telah memiliki pribadi yang seimbang, maka individu akan mendapat penyesuaian dengan situasi di sekitarnya dengan baik.
- f. *Self confidence*. yaitu kepercayaan pada diri sendiri, bahwa dirinya juga mempunyai kemampuan seperti teman-teman untuk mencapai prestasi yang baik.
- g. *Intelegensi*. Faktor ini sangat menentukan taktik atau cara yang diambil di dalam menghadapi materi yang harus dipelajari. belajar dengan pengertian akan jauh berbeda dengan tanpa pengertian, dan pengertian erat hubungannya dengan intelegensi
- h. *Self discipline*. Merupakan disiplin terhadap diri sendiri yang harus ditanamkan pada diri anak, karena sekalipun mempunyai rencana belajar yang baik, namun hal itu akan tetap tinggal rencana kalau tidak ada disiplin diri.
- (Bimo Walgito,2005:152)
- Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka untuk mengatasi permasalahan belajar siswa yang terjadi di MTs Negeri 2 Bengkulu Tengah adalah sebagai berikut:
- 1) Pihak sekolah harus memperhatikan sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang proses belajar mengajar. Harus adanya kerjasama semua pihak untuk membentuk iklim sekolah yang nyaman dan kondusif.
 - 2) Guru harus mengenal siswa secara mendalam baik secara personal pribadi maupun dari latar belakang keluarga sehingga guru dapat melakukan bimbingan yang sesuai dengan psikologi siswa. Keadaan ekonomi dan situasi lingkungan keluarga juga harus benar-benar diketahui oleh guru.

Permasalahan Belajar Siswa Secara Umum di MTS Negeri 2 Bengkulu Tengah

- 3) Guru bukan hanya sebagai pengajar namun juga harus sebagai sahabat bagi siswa sehingga siswa tidak ragu apabila ingin menceritakan masalah yang sedang dihadapinya. Guru harus ikut memahami keadaan masa remaja siswa. Dengan kata lain guru juga harus *update* dengan perkembangan pergaulan dan teknologi.
- 4) Siswa harus diberikan motivasi yang lebih agar siswa mau mengerjakan tugas-tugas sekolah. Guru harus lebih kreatif dengan memilih model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dijelaskan.
- 5) Siswa yang masih terlambat dan kurang terhadap pelajaran diberikan bimbingan khusus baik pada saat jam pelajaran di kelas maupun di luar kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Masa remaja memang masa yang rentan, siswa sekolah yang berada di masa tersebut lebih banyak menghadapi masalah belajar terutama yang berhubungan dengan perkembangan psikologi dan lingkungan. Oleh karena itu harus ada perhatian khusus dari pendidik. Guru harus menjadi seorang pendidik sekaligus menjadi pembimbing bagi siswa. Guru harus mengenal karakter siswa secara umum dan personal pribadi siswa secara khusus agar dapat mengatasi masalah belajar siswa dan membuat pelajaran serta suasana di sekolah lebih menyenangkan. Harus adanya kerjasama antara semua pihak yang ada di sekolah

baik siswa, guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, wali kelas, tenaga administrasi, kepala sekolah bahkan *cleaning service* dan satpam sekolah agar tercipta suasana belajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurihsan, Ahmad Juntika. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT.Refika Aditama
- Prayitno, Erman Amti. 2012. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, S.W. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1988. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. PT Bina Aksara
- Sukmadinata, Syaodih . 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- <http://agussambeng.blogspot.com/2010/10/peranan-bimbingan-dan-konseling-dalam.html>
- <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/LGR/article/download/217/198>